

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA

M. Yusuf<sup>1\*</sup>, Sutanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

\*yusufsaleh4455@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2020

Direvisi: 22 Agustus 2020

Disetujui: 26 Agustus 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ, (2) pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ, dan (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 152 mahasiswa FEB UMJ semester 5 (lima) yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, (2) lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, dan (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Minat Berwirausaha.

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze: (1) the influence of entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ, (2) the influence of the environment on interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ, and (3) the influence of entrepreneurship education and environmental together same on the interest in entrepreneurship among students at FEB UMJ. This type of research is descriptive with quantitative methods, with the number of respondents as many as 152 students of FEB UMJ semester 5 (five) who have taken entrepreneurship courses. The results showed that: (1) entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest among students FEB UMJ, (2) the environment has a positive and significant effect on entrepreneurial interest among students FEB UMJ, and (3) entrepreneurship education and environmental together have a positive effect and significant to the interest in entrepreneurship among students FEB UMJ.*

**Keyword:** Entrepreneurship Education, Environment, Interest In Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini masih digolongkan sebagai negara sedang berkembang, hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai masalah yang terjadi di Indonesia, diantaranya adalah tingginya tingkat pengangguran dan masih rendahnya pendapatan penduduk, serta masih tertinggalnya kondisi sosial ekonomi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan lainnya, sehingga terdapat banyak hal yang mesti harus dibenahi oleh pemerintah agar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dapat meningkat. Kondisi lain yang terjadi di Indonesia sempitnya atau terbatasnya lapangan kerja karena padanya penduduk terutama dikota-kota besar serta penduduk yang juga tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak ada kemampuan untuk mencukupi kebutuhan diri kelaurganya. Jika masalah ini tidak dapat diatasi, maka perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak akan mengalami peningkatan.

Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kewirausahaan, hal ini dikatakan demikian karena beberapa alasan, diantaranya adalah dengan kewirausahaan diharapkan dapat mendorong untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide-ide dan kreatifitas mereka. Namun bila kita lihat prosentase jumlah wirausaha di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup kecil yaitu 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan prosentase wirausaha negara-negara tetangga seperti Thailand 5%, Malaysia 6% dan Singapura 7%, serta negara-negara maju mencapai 14% (Sumber: NCC Indonesia.com). Kondisi ini sangat memprihantinkan karena sesungguhnya Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup banyak dan melimpah. Hal ini disebabkan karena kreativitas dan inovasi penduduk Indonesia masih kurang untuk memanfaatkan sumber daya tersebut, selain itu mayoritas masih memiliki keinginan untuk bekerja di kantor karena dengan berwirausaha mereka

berpikir memiliki resiko tinggi. Jika masalah ini terus-menerus dibiarkan maka kewirausahaan di Indonesia tidak akan berkembang dengan baik dan juga tidak dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Apalagi jika dilihat jika dilihat dari jumlah lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia yang cukup besar, hal ini dapat memicu tingginya tingkat pengangguran bila mereka tidak dapat kerja.

Sebagaimana dikuti dari Okezone.com (/2018) menurut Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek, Prof. Intan Ahmad bahwa “ratusan ribu lulusan Perguruan Tinggi yang menganggur setiap tahunnya, karena lapangan kerja yang tersedia sangat minim, pemerintah dan swasta tidak mampu menampung mereka untuk bekerja”. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian pemerintah dan lembaga swasta untuk dapat menumbuhkan minat yang tinggi dan kuat bagi untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Minat merupakan seperangkat mental yang kuta yang terdiri dari campuran antara perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sehingga minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Sutantu dalam Sifa (2016:277) bahwa “minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebitihan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha”. Sedangkan menurut Barrowi (2016:34) bahwa “minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi mda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyengi dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah “keinginan, katertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau

berkemauan kertas dengan adanya keputusan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya”.

Dimensi yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha menurut Basrowi (2016:40) adalah “faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang berasal dari dalam diri sendiri, yang terdiri dari: (a) perhatian, (b) keingintahuan, (c) motivasi, dan (d) kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: (a) dorongan dari orang tua, (b) dorongan dari guru, (c) tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta (d) keadaan lingkungan”. Jadi minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan.

Faktor pendidikan kewirausahaan diKuga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Suadi Sapta Putra (2017:540) sebagai berikut: Agus Wibowo “mendefinisikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instansi pendidikan maupun instansi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”. Kemudian Lo Choi Tung “mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah *the proses of transmitting enterpreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity* (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membuat mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis)”, dan Mohammad Saroni “mengatakan pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Jadi perguruan tinggi memiliki peran penting dalam

memotivasi pada lulusannya untuk menjadi seseorang wirausaha sehingga jumlah dan pertumbuhan wirausaha meningkat. Hal ini ditunjukkan dimana seluruh perguruan tinggi di Indonesia memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa.

Melalui mata kuliah kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini diasumsikan jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat yang tinggi, maka diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, minat seseorang juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang tertarik pada suatu objek lain. Jadi dapat dikatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan merupakan proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang berwirausaha. Kemudian pendidikan kewirausahaan juga merupakan program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian terpenting dalam proses pembekalan kompetensi anak didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Fabianus Fensi (2018) dan juga oleh Ni Luh Wahyuni Widya Putri (2017) “bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa”.

Kemudian menurut Kemendiknas dalam Suadi Sapta Putra (2017:543) “pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu (a) kurikulum yang terdiri dari: kesesuaian materi tentang kewirausahaan, materi mudah dipahami, dan adanya kegiatan seminar dan diskusi; (b) kualitas pendidik yang terdiri dari: pendidik memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, pendidik mampu memotivasi peserta didik, dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, dan (c) fasilitas yang terdiri dari: memiliki fasilitas praktik kewirausahaan, tersedianya buku-buku dan sumber-sumber lain di perpustakaan, dan menyediakan lomba-lomba bisnis plan bagi para peserta didik”.

Kemudian faktor lingkungan juga diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Fereidouni dalam R.A. Tammie, at. al (2018) “lingkungan kewirausahaan merupakan gabungan dari beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya proses kewirausahaan yang dapat membentuk wirausaha”. Selanjutnya menurut F. Patty dalam Baharuddin (2017:68) “menyatakan bahwa lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti: orang tua, rumah, kawan bermain, masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti: perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya”. Jadi faktor lingkungan dimana seseorang berada dapat mendorong dan memberi kontribusi yang tinggi terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan pergaulan. Lingkungan keluarga seperti: orang tua dan keluarga lain yang memiliki usaha, lingkungan kampus seperti: teman –teman yang memiliki usaha, dan lingkungan pergaulan seperti: teman-teman sepergaulan yang memiliki usaha, semua lingkungan ini dapat memberi kontribusi seseorang mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, faktor lingkungan dapat mendorong tumbuhnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samuel Christian Susanto (2017) “bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa”. Kemudian menurut F. Patty dan Baharuddin (2017:70) ada beberapa jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, dan lingkungan pergaulan (sahabat bermain). Lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Lingkungan sekolah atau kampus

merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua yang terdiri dari siswa/mahasiswa, guru/dosen, administrator/renaga kependidikan, koselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Sedangkan lingkungan pergaulan tidak dapat terlepas dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok lainnya”.

Faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah faktor kekuatan mental. Kekuatan mental merupakan kekuatan yang lahir dari dalam diri seseorang yang merupakan salah satu faktor penting dalam berwirausaha. Jadi semakin kuat mental seseorang dalam menghadapi tantangan maka akan semakin kuat seseorang untuk berminat menjalankan wirausaha. Kemudian faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah faktor ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan dapat diartikan “ sebagai harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Salah satu alasan seseorang berminat untuk berwirausaha karena adanya kemungkinan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari pada menjadi karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapat dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada FEB UMJ?; (2) apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ?; dan (3) apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ?.

Kemudian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ; (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ; dan (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara berama-sama berpenagruh terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, aatau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan metode kuantitatif adalah “ sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 152 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ semester 5 (lima) yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa tersebut dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *sample random sampling*. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi, serta dilakukan uji statistik (uji signifikan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

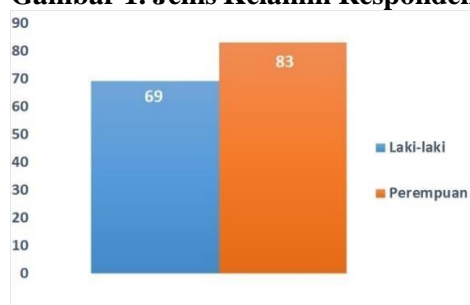
### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh karakteristik responden berupa latar belakang responden berdasarkan (a) jenis kelamin, (b) pekerjaan orang tua, dan (c) pengalaman dan minat berwirausaha responden.

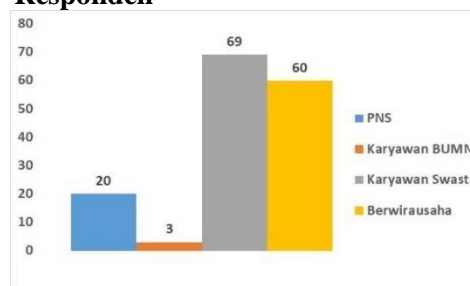
Gambar 1 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah responden wanita lebih tinggi dibandingkan dengan responden pria, sehingga dapat disimpulkan bahwa emansipasi perempuan telah berjalan dengan baik karena adanya kesempatan perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke strata satu (S1).

**Gambar 1. Jenis Kelamin Responden**



Sumber : Data Diolah (2020)

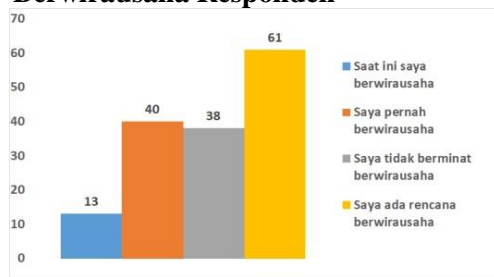
**Gambar 2. Pekerjaan Orang Tua Responden**



Sumber : Data Diolah (2020)

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingginya angka orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta dan berwirausaha membuktikan bahwa adanya pengaruh minat mahasiswa untuk berwirausaha.

**Gambar 3. Pengalaman dan Minat Berwirausaha Responden**



Sumber : Data Diolah (2020)

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa masih tinggi minat rencana mahasiswa untuk berwirausaha.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil regresi linier berganda, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,433	1,824	
Pendidikan Kewirausahaan	,661	,068	,744
Lingkungan	,287	,072	,276

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 3,433 + 0,661 X_1 + 0,287 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 3,433; artinya jika pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lingkungan ( $X_2$ ) nilainya 0, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ) adalah sebesar 3,433.
- Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,661; artinya jika variabel independen lain tetap dan variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 point, maka variabel minat

berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,661. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, semakin tinggi nilai pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi.

- Nilai koefisien regresi variabel lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,287; artinya jika variabel independen lain tetap dan variabel lingkungan ( $X_2$ ) mengalami peningkatan 1 point, maka variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,287. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan dengan minat berwirausaha, semakin tinggi nilai lingkungan maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi.

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari analisis koefisien determinasi, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,774

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai  $R^2$  ( $R$  Square) sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dikontribusi (disumbang) oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: kekuatan mental dan ekspektasi pendapatan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh hasil seperti pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	514,426	2	243,452	225,673	,000 <sup>p</sup>
Residual	100,232	149	1,001		
Total	515,658	151			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha  
 b. Predictors: (Constant), pendidikan kewirausahaan, lingkungan

Sumber: Data Diolah (2020)

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df = k-1(3-1=2)$  dan  $df=n-k (152-3)$ , maka nilai F tabel sebesar 3,06. Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (225,673 > 3,06)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

##### b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh hasil seperti pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,433	1,824		2,087	,034
Pendidikan Kewirausahaan	,661	,068	,744	12,677	,000
Lingkungan	,287	,072	,276	4,876	,000

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis pertama : nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (12,677 > 1,974)$  dan nilai signifikan  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.
- Hipotesis kedua : nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (4,876 > 1,975)$  dan nilai signifikan  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya lingkungan

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMJ.

#### Pembahasan

- Pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa nilai koefisien pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,661 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan variabel pendidikan kewirausahaan meningkat sebesar 1 point, maka variabel minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,661, karena nilai koefisiennya positif maka hubungannya positif atau searah, yang artinya semakin tinggi peningkatan pendidikan kewirausahaan, maka minat berwirausaha di kalangan mahasiswa juga akan meningkat. Dan hasil uji secara parsial (uji t) bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (12,677 > 1,974)$  dan nilai signifikan  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , maka pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

- Pengaruh lingkungan ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa nilai koefisien lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,287 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan variabel lingkungan meningkat sebesar 1 point, maka variabel minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,287, karena nilai koefisiennya positif maka hubungannya positif atau searah, yang artinya semakin tinggi peningkatan lingkungan, maka minat berwirausaha di kalangan mahasiswa juga akan meningkat. Dan hasil uji secara parsial (uji t) bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (4,876 > 1,974)$  dan nilai signifikan  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , maka lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

- Pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lingkungan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa nilai  $r$  square sebesar 0,799 atau 79,9%, yang artinya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan memberi kontribusi (pengaruh) terhadap minat berwirausaha sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dikontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kekuatan mental dan ekspektasi pendapatan. Dan hasil uji bersama-sama (uji F) bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $225,673 > 3,06$  dan nilai signifikan  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , maka pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ.

## KESIMPULAN

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Fensi, B. d. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuh Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1-9.

- Putra, S. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Populis*, 537-546.
- Putri, N. L. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 137-147.
- R.A Tammie, B. N. (2018). Analisis Lingkungan Kewirausahaan : Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, 71-80.
- Sifa Farida, A. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 273-289.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*, 277-286